

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati peran yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi kepentingan pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang serius terhadap bidang yang satu ini, yaitu pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 31 ayat 2 menyatakan: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945: Amandemen). Betapa pentingnya pendidikan, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Kemampuan dasar tersebut sebagai bekal hidup dalam pergaulan di masyarakat di dalam era globalisasi sekarang ini.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menuntut semua peserta didiknya mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sebagaimana yang tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang didalamnya terjadi kebersamaan antara guru dan siswa tanpa adanya saling intervensi. Di dalam kurikulum, 2006, (Nuraeni, 2009:3), menyebutkan bahwa:

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru, dimana komunikasi tidak hanya satu arah. Selain itu guru harus dapat menjadi fasilitator yang baik dan memberikan peluang seluas-luasnya sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna.

Sedangkan menurut teori pembelajaran konstruktivisme (Erna Suwangsih dan Tiurlina, 2006: 91) keberhasilan belajar adalah siswa harus menguasai konsep dengan mencoba dan melakukannya sendiri, dengan kata lain siswa bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Dengan demikian jelas bahwa tahap berfikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Mande 3 Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut masih bersifat tradisional, dan mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, karena pembelajarannya berpusat pada guru. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya, tidak ada yang dapat menjawab mereka hanya terdiam dan tidak paham. Keadaan tersebut berdampak negatif pada hasil evaluasi, dimana hasil evaluasi siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu 88% atau 22 siswa dari 25 siswa nilainya di bawah KKM 68. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA khususnya pada materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya belum dapat dikatakan berhasil, dengan demikian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari analisis masalah yang ditemukan dilapangan, terdapat beberapa penyebab masalah, antara lain pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, penyampaian materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan

sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, selain itu tidak adanya uji coba atau praktek seputar materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya. Dimana pembelajarannya lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya di Kelas V SDN Mande 3 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah PTK ini yaitu “Bagaimana penerapan model konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya di Kelas V SD Negeri Mande 3?”

Untuk lebih spesifiknya, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V SD?

C. Hipotesis Tindakan

Dalam setiap pembelajaran ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika pendekatan konstruktivisme dilakukan, maka akan meningkatkan hasil belajar pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada pelajaran IPA anak kelas V Sekolah Dasar”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme.
- b. Mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme.
- c. Mengungkap Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V SD.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat menanamkan sikap kreatif dan percaya diri dalam memecahkan masalah.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya melalui pendekatan konstruktivisme.

- 3) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya di melalui pendekatan konstruktivisme.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.

c. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dengan hasil prestasi yang bagus dan sikap guru yang baik, dapat meningkatkan prestasi di lingkungan sekolah
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia (guru) yang berpotensi.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menurut Dimiyati, 2002 (dalam Novita Eka, 2006: 4) adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam dapat berupa bakat, minat, dan semangat belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dapat berupa motivasi dan stimulasi dalam belajar. Hasil belajar berhubungan sekali dengan

pemahaman siswa, apabila pemahaman siswa baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam mengetahui dan menguasai materi pembelajaran di kelas (Wahyudi, 2001 : 8).

b. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran berdasarkan model konstruktivisme berusaha untuk melihat dan memperhatikan konsepsi dan persepsi siswa dari kacamata siswa sendiri. Guru memberi tekanan pada penjelasan tentang pengetahuan tersebut dari kacamata siswa sendiri (Ernasuwangsih dan Tiurlina, 2006:113).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang disajikan di kelas V SD, menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dimana siswa perlu dibiasakan untuk menemukan dan memecahkan masalah serta mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Selain itu diharapkan juga siswa dapat bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.